

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026003131, 7 Januari 2026

## Pencipta

Nama : **Yohansen Rotua Panjaitan dan Herman Ruslim**  
Alamat : JL. H. Ramli No.39 Rt.04 Rw.003 Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, Tebet, Kota Adm. Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12870  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Yohansen Rotua Panjaitan dan Herman Ruslim**  
Alamat : JL. H. Ramli No.39 Rt.04 Rw.003 Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, Tebet, Kota Adm. Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12870  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis Lainnya**  
Judul Ciptaan : **PENGARUH DER, ROE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA EMITEN PERKEBUNAN SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2022-2024**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 7 Januari 2026, di Kota Adm. Jakarta Selatan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001074090

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.  
NIP. 196912261994031001

**PENGARUH DER, ROE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(PBV) PADA EMITEN PERKEBUNAN SAWIT YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2022-2024**

**Yohansen Rotua Panjaitan dan Herman Ruslim**

Program Pendidikan Profesi Akutan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanegara

Email: [yohansen.126241171@stu.untar.ac.id](mailto:yohansen.126241171@stu.untar.ac.id); [hermanr@fe.untar.ac.id](mailto:hermanr@fe.untar.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to analyze the determinants of Firm Value, proxied by the PBV, with a specific focus on the influence of the DER, ROE, and liquidity aspects. Focusing on the palm oil plantation sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period, this research selected 17 companies as samples through a purposive sampling method. Statistical test results confirm that DER has a significant negative impact on PBV, whereas ROE and liquidity exhibit a significant positive correlation in enhancing the companies' market valuation.*

**Keywords:** *DER, ROE, Liquidity ratio, Corporate value (PBV)*

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk menganalisis determinan Nilai Perusahaan yang diproyeksikan melalui rasio PBV, dengan fokus pada pengaruh DER, ROE, dan aspek likuiditas. Mengambil objek pada sektor perkebunan kelapa sawit yang melantai di BEI periode 2022–2024, penelitian ini menetapkan 17 perusahaan sebagai sampel melalui metode purposive sampling. Hasil pengujian statistik mengonfirmasi bahwa DER memiliki dampak negatif terhadap PBV, sementara ROE dan likuiditas menunjukkan korelasi positif yang signifikan dalam meningkatkan valuasi pasar perusahaan.

**Kata kunci:** DER, ROE, Likuiditas, Nilai Perusahaan (PBV)

## **LATAR BELAKANG**

Nilai perusahaan berfungsi sebagai parameter krusial yang merepresentasikan ekspektasi investor terhadap potensi pertumbuhan dan efektivitas kinerja korporasi. Tingginya angka ini mencerminkan kuatnya optimisme pasar atas kapasitas entitas dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Pada emiten yang melantai di bursa, nilai ini lazimnya diproyeksikan melalui rasio PBV guna mengukur apresiasi pasar terhadap nilai ekuitas perusahaan. Fluktuasi PBV tersebut secara umum dipicu oleh determinan internal, khususnya indikator-indikator yang merefleksikan kesehatan finansial perusahaan.

Industri Perkebunan sawit di Indonesia memiliki peran strategis bagi perekonomian nasional, baik sebagai penyumbang devisa, penyedia lapangan pekerjaan, maupun pendukung sektor industry lainnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, industry ini menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga Crude Palm Oil (CPO), perubahan regulasi

ekspor, isu keberlanjutan, serta dinamika geopolitik global yang berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini membuat investor selektif dalam menilai Kesehatan finansial emiten di subsektor Perkebunan sawit.

Sejumlah parameter finansial yang secara konsisten dihubungkan dengan valuasi entitas meliputi DER, ROE, serta aspek likuiditas. DER berfungsi sebagai cerminan struktur permodalan sekaligus indikator risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Di sisi lain, ROE mengukur efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan ekuitas untuk menciptakan keuntungan bagi investor. Sementara itu, tingkat likuiditas merepresentasikan kapasitas perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya. Secara teoretis, integrasi ketiga variabel ini menjadi determinan utama yang memengaruhi preferensi investor serta mekanisme penilaian pasar.

Terdapat inkonsistensi hasil dalam berbagai literatur empiris terdahulu mengenai signifikansi pengaruh DER, ROE, serta tingkat likuiditas terhadap fluktuasi nilai perusahaan. Khususnya di sektor perkebunan kelapa sawit. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan data terbaru dan focus pada perusahaan subsektor perkebunan kepala sawit yang memiliki karakteristik unik serta sensitive terhadap perubahan ekonomi global.

Mengacu pada urgensi latar belakang di atas, penulis menginisiasi penelitian dengan tajuk "Pengaruh DER, ROE, dan Likuiditas terhadap PBV Pada Emiten Perkebunan Sawit di BEI Tahun 2022–2024". Fokus utama kajian ini adalah untuk membedah bagaimana struktur modal, profitabilitas, dan ketahanan jangka pendek memengaruhi persepsi pasar."

## KAJIAN TEORI

### Kajian Teori

**Nilai Perusahaan.** Valuasi korporasi merupakan representasi dari tingkat legitimasi dan kepercayaan publik terhadap suatu entitas. Menurut Pambudi dan Ahmad (2022), apresiasi yang tinggi terhadap nilai perusahaan mengindikasikan performa yang optimal sekaligus prospek pertumbuhan yang menjanjikan di mata investor. Dalam mekanisme pasar modal, nilai ini berkorelasi linear dengan fluktuasi harga saham. Penurunan harga saham secara langsung mendegradasi nilai perusahaan yang berimplikasi pada terkikisnya kesejahteraan pemegang saham. Sebaliknya, apresiasi harga saham menjadi indikator penguatan nilai perusahaan yang memperbesar nilai ekonomi bagi para pemodal, sehingga menjadikan variabel ini sebagai prioritas utama bagi pemangku kepentingan.

**DER.** DER merupakan instrumen pengukuran yang membandingkan total liabilitas terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Merujuk pada pemikiran Sirait (2021), tingginya rasio DER menandakan bahwa komposisi pendanaan operasional perusahaan didominasi oleh instrumen utang, yang pada gilirannya berpotensi menggerus tingkat solvabilitas. Melalui DER, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi struktur permodalan entitas serta memetakan profil risiko terkait kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

panjangnya. Investor pada umumnya akan berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat DER yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena investor beranggapan bahwa umumnya perusahaan dengan nilai DER yang rendah berarti utang perusahaan ke pihak lain kecil dan jumlah aktiva yang langsung dibiayai perusahaan besar.

**ROE.** ROE merupakan parameter profitabilitas yang mengevaluasi relasi antara laba bersih pasca-pajak terhadap total ekuitas atau modal inti perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Selamat Riyadi (2006), rasio ini merepresentasikan persentase efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan modal yang tersedia untuk menggenerasi pendapatan bersih (net income). Peningkatan angka ROE menjadi sinyal positif bahwa entitas mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, yang sekaligus mencerminkan performa finansial yang semakin solid. ROE dinyatakan dalam bentuk persentase. Maka dapat disimpulkan jika rasio ROE meningkatkan maka terjadi pula peningkatan laba bersih pada perusahaan tersebut.

**Likuiditas (*Current Ratio*).** Secara substansial, likuiditas merepresentasikan ketersediaan sumber daya finansial yang memadai untuk melunasi seluruh liabilitas yang mencapai masa jatuh tempo. Sejalan dengan definisi dari Ibnudin (2016), instrumen ini menggambarkan kapasitas entitas dalam menyelesaikan kewajiban keuangan, baik yang bersifat terencana maupun yang bersifat kontinjensi (tidak terduga). Dalam praktik akuntansi, konsep likuiditas berfokus pada efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan aset lancar untuk melunasi utang jangka pendek yang memiliki tenor kurang dari satu tahun.

### **Pengaruh DER, ROE, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

DER berfungsi sebagai instrumen analitis yang merepresentasikan konfigurasi struktur permodalan suatu entitas. Melalui rasio ini, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi derajat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, yang sekaligus menjadi parameter untuk mengukur eksposur risiko gagal bayar atau probabilitas ketidaktertagihan kewajiban finansial. Investor pada umumnya akan berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat DER yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena investor beranggapan bahwa umumnya perusahaan dengan nilai DER yang rendah berarti utang perusahaan ke pihak lain kecil dan jumlah aktiva yang langsung dibiayai perusahaan besar.

Perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi. Semakin tinggi ROE menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan semakin baik. ROE dinyatakan dalam bentuk persentase. Secara deduktif, penguatan rasio ROE berbanding lurus dengan pertumbuhan laba bersih yang diakomodasi oleh entitas. Bagi para investor, instrumen ini berfungsi sebagai parameter evaluasi krusial dalam seleksi portofolio saham; di mana angka ROE yang ekspansif mencerminkan efektivitas manajemen dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham untuk mengoptimalkan perolehan profit secara berkelanjutan

Merujuk pada pemikiran Kasmir (2010), *Current Ratio* didefinisikan sebagai parameter kapasitas perbankan atau perusahaan dalam melunasi liabilitas melalui pendayagunaan aset lancar yang tersedia. Secara esensial, rasio ini mengukur kecukupan aktiva lancar dalam mengaver kewajiban jangka pendek yang akan segera mencapai masa jatuh tempo. Tingkat likuiditas suatu entitas memiliki implikasi signifikan terhadap profitabilitas serta strategi pendanaan operasional, di mana efektivitas keputusan manajerial dalam mengelola likuiditas akan menjadi determinan utama perolehan laba. Semakin tinggi rasio perbandingan antara aset lancar terhadap utang lancar, semakin solid posisi perusahaan dalam memenuhi komitmen finansial jangka pendeknya.

Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan diatas, model kerangka berpikir menggambarkan variable bebas yang terdiri dari DER ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), Likuiditas ( $X_3$ ), yang akan mempengaruhi variable terikat yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ) baik secara simultan maupun parsial.

H1: DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI Periode 2022 – 2024.

H2: ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI Periode 2022 – 2024.

H3: Likuidasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI Periode 2022 – 2024.

H4: DER, ROE, dan Likuidasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI Periode 2022 – 2024.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif, dan desain yang digunakan adalah desain deskriptif. Pengujian dilakukan menggunakan pengujian asumsi klasik. Metodologi penentuan sampel dalam kajian ini mengimplementasikan teknik purposive sampling. Sebagaimana didefinisikan oleh Arikunto (2010), prosedur ini merupakan metode pemilihan unit sampel yang tidak didasarkan pada strata atau wilayah geografis tertentu, melainkan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria objektif yang selaras dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa subjek yang terpilih memiliki karakteristik yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Sampel yang diteliti menggunakan data dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Data kuantitatif diambil dari situs web BEI, yaitu laporan keuangan Perusahaan Perkebunan sawit yang akan diobservasi. Data yang digunakan adalah data sekunder .

**HASIL UJI STATISTIK**

**Hasil Analisis Deskriptif**

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>PBV</b>	51	65,02	12054,97	1629,3317	2873,84877
<b>DER</b>	51	0,10	4,96	1,1464	1,09622
<b>ROE</b>	51	0,002	0,296	0,1356	0,08444
<b>CR</b>	51	0,43	10,50	1,9929	1,96165
<b>Valid N (listwise)</b>	51				

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa rata-rata PBV pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit selama periode observasi adalah sebesar 1629,3 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit diperdagangkan pada harga yang berada di atas nilai bukunya

Variabel DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,146 dengan simpangan baku 1,092 dan nilai minimumnya sebesar 0,10 dan maksimum sebesar 4,96 dimiliki oleh PT Eagle High Plantations Tbk tahun 2022. Untuk variabel ROE, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1356 dengan simpangan baku sebesar 0,084. Nilai minimum ROE tercatat sebesar 0,002 dimiliki oleh PT Gozco Plantations Tbk tahun 2023, sementara nilai maksimum sebesar 0,296 dimiliki oleh PT Triputra Agro Persada Tbk tahun 2022. Sementara itu, likuiditas yang direpresentasikan oleh Current Ratio menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,992 dengan simpangan baku 1,961 dan nilai minimumnya sebesar 0,43 dimiliki oleh PT Eagle High Plantations Tbk tahun 2023 dan maksimum sebesar 10,50 dimiliki oleh PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2024.

**Hasil Uji Normalitas**

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		51
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	0,000000
	<b>Std. Deviation</b>	1,07072155
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	0,156
	<b>Positive</b>	0,156
	<b>Negative</b>	-0,097

<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	1,111
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0,169

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang tersaji pada tabel di atas, dapat dilihat nilai Sig. yang diperoleh adalah sebesar  $0,169 > 0,05$  (a) yang menunjukkan residual terdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

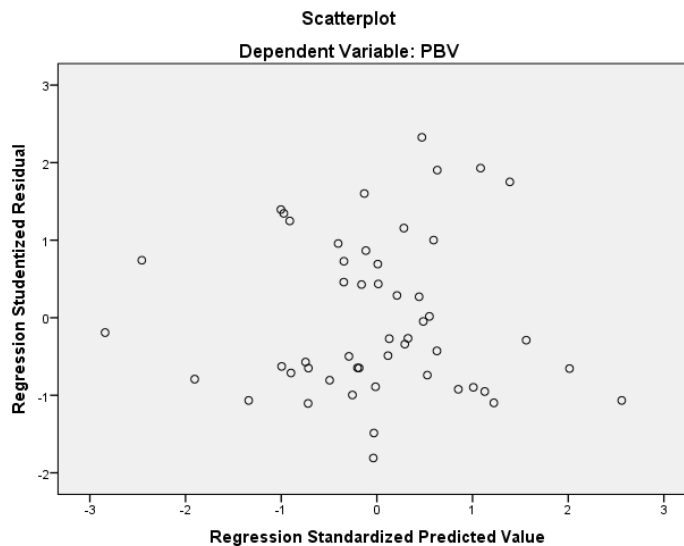
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<b>1 DER</b>	0,791	1,264
<b>ROE</b>	0,903	1,108
<b>CR</b>	0,832	1,202

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolineritas dalam model regresi yang akan dibentuk, dikarenakan seluruh variabel bebas yang dilibatkan kedalam model regresi memiliki nilai Tol yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan grafik, tidak terlihat adanya pola tertentu, dan residual tersebar secara acak di sekitar sumbu nol. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen (homoskedastisitas), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik homoskedastisitas telah terpenuhi, dan model regresi linier berganda layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Data Observasi (n)	k	$d_U$	Durbin-Watson	$4-d_U$	Kesimpulan
51	3	1,491	1,622	2,509	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Nilai dU diperoleh dari tabel durbin watson dengan jumlah data sebanyak 51. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai dW berada diantara nilai dU dan 4-dU ( $1,491 < 1,622 < 2,509$ ) yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model yang akan dibentuk, sehingga model telah memenuhi asumsi untuk lolos autokorelasi.

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Zero-order
1 (Constant)	5,904	0,480		12,295	0,000	
DER	-0,343	0,160	-,287	-2,139	0,038	-0,461
ROE	4,405	1,947	,284	2,263	0,028	0,325
CR	0,194	0,087	,291	2,223	0,031	0,367

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Secara statistik, nilai-nilai dalam persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a): Nilai konstanta sebesar 5,904 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari DER, ROE, dan CR dianggap tidak ada atau bernilai nol, maka estimasi nilai PBV adalah sebesar 5,904 satuan.

- b. Koefisien DER ( $X_1$ ): Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar -0,343. Arah hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER akan mengakibatkan depresi atau penurunan nilai PBV sebesar 0,343, dengan asumsi variabel lainnya dalam kondisi tetap (*ceteris paribus*).
- c. Koefisien ROE ( $X_2$ ): Nilai koefisien untuk ROE adalah 4,405 dengan arah positif. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROE diprediksi akan menstimulasi kenaikan PBV sebesar 4,405 satuan, asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien CR ( $X_3$ ): Variabel Current Ratio menunjukkan koefisien positif sebesar 0,194. Secara matematis, ini berarti setiap penguatan satu satuan CR akan diikuti oleh peningkatan nilai PBV sebesar 0,194 satuan, dengan catatan variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

**Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 6. Hasil Uji t

<b>Model</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Sig.t</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b><math>X_1 \rightarrow Y</math></b>	-2,139	-1,678	0,05	0,038	<b>H1 diterima</b>	<b>Signifikan</b>

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,139, yang secara statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yakni -1,678. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,038, di bawah ambang batas 0,05. Melalui perbandingan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  tersebut, maka pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ), diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji t

<b>Model</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Sig.t</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b><math>X_2 \rightarrow Y</math></b>	2,263	1,678	0,05	0,028	<b>H2 diterima</b>	<b>Signifikan</b>

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 2,263 lebih besar dari 1,678 ( $t_{tabel}$ ) dengan nilai signifikansi 0,028. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dengan taraf kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dapat diputuskan untuk menerima  $H_2$ .

Tabel 8. Hasil Uji t

<b>Model</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Sig.t</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b><math>X_3 \rightarrow Y</math></b>	2,223	1,678	0,05	0,031	<b>H3 diterima</b>	<b>Signifikan</b>

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 2,223 lebih besar dari 1,678 ( $t_{tabel}$ ) dengan nilai signifikansi 0,031. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dengan taraf kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dapat diputuskan untuk menerima  $H_3$ .

**Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Tabel 9. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>1 Regression</b>	28,394	3	9,465	7,760	0,000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	57,322	47	1,220		
<b>Total</b>	85,716	50			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Hasil estimasi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,760, yang melampaui nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,802. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05, maka pada taraf kepercayaan 95%, hipotesis keempat ( $H_4$ ) dinyatakan diterima. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa variabel DER, ROE, dan Likuiditas secara kolektif memberikan kontribusi signifikan terhadap fluktuasi Nilai Perusahaan (PBV) pada emiten perkebunan kelapa sawit di BEI untuk periode 2022–2024.

**Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Tabel 10. Hasil Uji R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>1</b>	0,576 <sup>a</sup>	0,331	0,289	1,104

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,331 atau 33,1%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel DER, ROE, dan Likuiditas secara simultan mampu menjelaskan variasi pada PBV sebesar 33,1%. Sementara itu, mayoritas proporsi sisa sebesar 66,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diikutsertakan dalam observasi pada emiten perkebunan kelapa sawit di BEI periode 2022–2024.

## DISKUSI

### **Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2024**

Melalui pengujian secara parsial, ditemukan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel DER adalah sebesar -2,139, yang secara statistik lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yakni -1,678. Didukung dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang berada di bawah ambang batas 0,05, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) dinyatakan diterima. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penambahan rasio utang memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap valuasi perusahaan (PBV) pada emiten perkebunan kelapa sawit di BEI selama kurun waktu 2022 hingga 2024.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, nilai perusahaan cenderung menurun. Pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia, ketergantungan yang besar pada utang meningkatkan risiko keuangan, terutama karena industri ini sangat rentan terhadap volatilitas harga CPO, fluktuasi biaya produksi, serta kebutuhan pendanaan jangka panjang untuk pemeliharaan dan replanting. Kombinasi karakteristik tersebut membuat peningkatan leverage dipersepsikan sebagai tambahan risiko, sehingga investor meresponsnya melalui penurunan harga saham dan berimplikasi pada penurunan nilai PBV.

Secara deduktif, hasil ini mengonfirmasi bahwa DER memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap valuasi pasar atau PBV pada emiten perkebunan kelapa sawit yang tercatat di BEI periode 2022–2024. Fenomena ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan yang terlalu ekspansif pada instrumen utang cenderung dipandang sebagai risiko finansial oleh investor, sehingga berimplikasi pada terdepresiasinya nilai perusahaan di mata publik.

### **Pengaruh ROE terhadap PBV pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2024**

Melalui pengujian parameter secara parsial, variabel ROE menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,263, yang secara statistik melampaui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,678. Didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berada di bawah ambang batas 0,05, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) dinyatakan diterima. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas ekuitas memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan valuasi pasar (PBV) pada emiten perkebunan kelapa sawit yang tercatat di BEI sepanjang periode 2022–2024

Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara eskalasi ROE dengan peningkatan valuasi entitas. ROE merupakan cerminan efektivitas korporasi dalam mentransformasi modal internal menjadi perolehan laba. Pertumbuhan rasio ini menjadi sinyal fundamental atas penguatan performa finansial, yang kemudian diinterpretasikan oleh pasar sebagai indikator efisiensi operasional dan profitabilitas yang menjanjikan. Sentimen positif tersebut memicu lonjakan permintaan saham di pasar sekunder, yang pada

akhirnya mendorong apresiasi harga saham serta memperkuat nilai perusahaan secara keseluruhan.

Khusus bagi entitas pada subsektor perkebunan kelapa sawit di BEI selama kurun waktu 2022–2024, hasil observasi ini menegaskan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan melalui ROE merupakan determinan krusial dalam mengeskalasi optimisme investor serta memperkokoh valuasi korporasi. Oleh sebab itu, implikasi manajerial dari temuan ini menekankan pentingnya strategi penguatan efisiensi laba secara berkelanjutan guna menstimulasi apresiasi nilai pasar dan mempertahankan daya tarik investasi di sektor agrikultur.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2024**

Melalui pengujian statistik secara parsial, variabel likuiditas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,223, yang melampaui nilai kritis  $t_{tabel}$  sebesar 1,678. Didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang berada di bawah ambang batas 0,05, maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dinyatakan diterima. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa tingkat likuiditas memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan (PBV) pada emiten perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2022–2024

Temuan ini merepresentasikan bahwa entitas dengan posisi likuiditas yang optimal memiliki kecenderungan untuk mencapai valuasi pasar yang lebih superior. Tingkat likuiditas yang mumpuni menjadi indikator fundamental atas kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, yang kemudian diinterpretasikan oleh pasar sebagai bentuk stabilitas finansial, menjaga stabilitas arus kas, serta mempertahankan operasi perusahaan tanpa hambatan. Kondisi keuangan yang solid seperti ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi aman dan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik.

Secara komprehensif, temuan ini memperkuat urgensi likuiditas sebagai salah satu determinan finansial utama yang memengaruhi valuasi entitas. Dalam konteks industri agrikultur, khususnya emiten perkebunan kelapa sawit yang tercatat di BEI selama kurun waktu 2022–2024, posisi likuiditas terbukti menjadi parameter krusial yang menentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

### **PENUTUP**

Merujuk pada hasil evaluasi empiris dan interpretasi data yang telah dipaparkan, studi ini merumuskan beberapa simpulan esensial sebagai berikut:

1. DER terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV pada emiten perkebunan kelapa sawit di BEI periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan

hubungan yang berlawanan arah, di mana eskalasi rasio utang cenderung mendegradasi nilai perusahaan di mata pasar. Sebaliknya, struktur modal yang lebih sehat melalui penurunan nilai DER berpotensi menstimulasi peningkatan apresiasi pasar terhadap nilai ekuitas perusahaan.

2. ROE memberikan dampak positif dan signifikan terhadap PBV pada sektor perkebunan kelapa sawit di BEI selama masa pengamatan. Hal ini mencerminkan korelasi searah, di mana efisiensi perusahaan dalam menggenerasi laba bersih dari modal sendiri akan mendorong penguatan nilai perusahaan. Penurunan profitabilitas ekuitas (ROE) secara linear akan berimplikasi pada terkoreksinya nilai PBV di pasar modal.
3. Aspek likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada subsektor perkebunan sawit tahun 2022–2024. Kondisi likuiditas yang solid menjadi sinyal positif bagi investor mengenai ketahanan finansial jangka pendek perusahaan, sehingga peningkatan likuiditas berkontribusi langsung pada kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, keterbatasan posisi likuiditas diprediksi akan melemahkan kepercayaan investor dan menurunkan nilai PBV.
4. Secara kolektif, variabel DER, ROE, dan Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV pada industri perkebunan sawit di BEI (2022–2024). Model penelitian ini memberikan kontribusi penjelas sebesar 33,1% terhadap variasi nilai perusahaan. Sementara itu, mayoritas proporsi sebesar 66,9% ditentukan oleh variabel-variabel eksternal atau indikator keuangan lainnya yang berada di luar ruang lingkup kajian ini.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari DER yang berpengaruh negatif, ROE yang berpengaruh positif dan likuiditas yang berpengaruh positif. Sehingga diharapkan dapat mempertimbangkan faktor faktor tersebut dalam menilai perusahaan. Diharapkan peneliti di masa mendatang dapat menyempurnakan penelitian terkait pengaruh DER, ROE, dan likuiditas terhadap PBV dengan cara memperluas cakupan jenis industri yang tercatat di BEI, menambah variabel independen dan juga memperpanjang periode waktu penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibnudin (2016). Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah, *Jurnal Risalah*, Vol. 1, No.1.

Sirait, N., dkk. (2021). Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan. Medan: USU Press, 287.

Selamet Riyadi (2016). Banking Assets and Liability management. Edisi Ketiga. Jakarta: FE UI

Pambudi, R., & Ahmad, G. N. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 22(1), 45–56.